

## PELATIHAN BAHASA JERMAN TINGKAT A2 STANDAR KEMAMPUAN BERBAHASA EROPA (CEFR) SECARA DARING BAGI GURU-GURU BAHASA JERMAN SE JAWA TIMUR

**Dewi Kartika Ardiyani\*, Primardiana H W., Edy Hidayat, Lilis Afifah**

Jurusan Sastra Jerman, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang

\*Email: dewi.kartika.fs@um.ac.id

---

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk memberikan materi pelatihan bahasa Jerman tingkat A2 CEFR (*Common European Framework of Reference for Language*) untuk empat keterampilan berbahasa kepada guru bahasa Jerman SMA di Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan melalui beberapa tahapan mulai dari sosialisasi, penerapan, latihan, uji coba dan diskusi hasil kerja. Setelah mendapatkan pelatihan semua guru akan melaksanakan uji coba ujian A2 CEFR. Uji coba penting dilakukan sebagai persiapan menghadapi ujian internasional tingkat A2. Setelah kegiatan pelatihan dilakukan diskusi hasil kerja, diskusi pengembangan, dan diskusi perbaikan untuk mendapatkan hal-hal yang lebih bermanfaat bagi pengajaran di kelas nantinya. Hasil penelitian membuktikan bahwa peningkatan kemampuan bahasa Jerman Tingkat A2 standar CEFR secara daring bagi guru-guru bahasa Jerman se-Jawa Timur dikatakan berhasil. Berdasarkan hasil angket diperoleh data bahwa pelatihan sejenis sebaiknya dilanjutkan dengan diakhiri ujian A2 standar internasional. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh peserta dapat diterapkan di kelas pembelajaran bahasa Jerman di sekolah masing-masing.

**Kata kunci** : bahasa Jerman, tingkat kebahasaan A2, CEFR.

---

### LATAR BELAKANG

Bahasa Jerman adalah bahasa yang menempati posisi penting di Eropa, karena bahasa Jerman identik dengan bahasa ilmu, kedokteran, teknologi, seni, ekonomi, dan pariwisata, sehingga bahasa tersebut perlu dikuasai untuk berbagai pengetahuan akademis dan untuk sarana ahli teknologi (Asyhar, 2012; Rusman, 2012; Sudjana & Rivai, 2007). Berdasarkan kurikulum 2013 bahasa Jerman merupakan salah satu dari bahasa asing lain yang menjadi pilihan pada program peminatan bahasa dan juga disajikan sebagai matapelajaran pilihan pada lintas peminatan di tingkat SMA dan MA.

Sebagai upaya untuk merespon tuntutan kurikulum dan keberhasilan pengajaran bahasa Jerman di SMA, guru dituntut untuk menguasai kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial (Asyhar, 2012; Rusman, 2012; Sudjana & Rivai, 2007). Kemampuan bahasa Jerman yang harus dikuasai guru termasuk dalam kompetensi profesional (Rösler & Würfel, 2014; Schart & Legutke, 2014).

Melihat pentingnya pengajaran bahasa Jerman di SMA dan MA dan banyaknya sekolah yang menyajikannya, maka tuntutan untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Jerman menjadi hal yang mutlak dilakukan, salah satunya adalah dengan menjamin standar kemampuan bahasa Jerman guru.

Standar kemampuan berbahasa Jerman seseorang dapat dilihat berdasarkan standar kemampuan berbahasa yang berlaku di Eropa adalah *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR) yang terbagi menjadi kemampuan berbahasa tingkat A1, A2, A2, B2, C1, dan C2. Untuk standar kemampuan guru bahasa Jerman di Indonesia minimal adalah tingkat A2 yang dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat ujian internasional A2 (Zertifikat Deutsch).

Kenyataan di lapangan menunjukkan guru-guru bahasa Jerman di Jawa Timur dan sekitarnya masih banyak yang belum mempunyai sertifikat kemampuan bahasa Jerman tingkat A2. Oleh sebab itu guru-guru di Jawa Timur dan sekitarnya memerlukan

pembinaan dan kursus intensif bahasa Jerman sebagai persiapan menghadapi ujian internasional tingkat A2.

Sasaran strategis dalam kegiatan pengabdian ini adalah para guru bahasa Jerman SMA di Jawa Timur. Dari kegiatan ini diharapkan kemampuan bahasa Jerman guru-guru bahasa Jerman di Jawa Timur dan sekitarnya meningkat dan siap menghadapi ujian standar internasional tingkat A2. Tujuan akhir dari kegiatan pelatihan ini adalah peningkatan kualitas pengajaran bahasa Jerman di SMA dan MA.

Melihat permasalahan di atas, guru-guru bahasa Jerman yang tergabung dalam Ikatan Guru Bahasa Jerman Indonesia (IGBJI) Jawa Timur memerlukan bimbingan dan pelatihan bahasa Jerman tingkat A2. Dengan kegiatan yang akan diselenggarakan diharapkan kemampuan berbahasa Jerman guru SMA/MA di Jawa Timur meningkat dan pembelajaran bahasa Jerman akan lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa senang mempelajarinya dan kompetensi yang dituntut oleh kurikulum dapat tercapai dengan hasil memuaskan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Agar hasil pelatihan bisa maksimal, pelatihan akan dilaksanakan dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Mensosialisasikan tujuan kegiatan kepada kelompok sasaran dan manfaat pelatihan.
2. Pembelajaran bahasa Jerman dengan mengintegrasikan empat keterampilan berbahasa sesuai standar bahasa Jerman CEFR tingkat A2.
3. Latihan ujian A2 standar CEFR yang mencakup empat keterampilan berbahasa.
4. Uji Coba ujian A2 CEFR.
5. Diskusi hasil kerja.

Diskusi pengembangan dan perbaikan juga dilakukan pada akhir sesi untuk mendapatkan hal-hal yang lebih bermanfaat

bagi pengajaran di kelas nantinya. Pelatihan dilakukan secara online karena masa pandemi yang melanda dunia saat ini. Sehingga pelatihan secara offline menjadi tidak memungkinkan. Pelatihan ini dilakukan dengan menggunakan salah satu aplikasi pertemuan online, yaitu Zoom.

Untuk mendapatkan data yang baik dan akurat, digunakan alat pengumpulan data yang disebut instrument berupa kuesioner. Setiap pertanyaan dalam angket terdapat 6 (enam) alternatif jawaban, dengan 5 (lima) alternatif jawaban skala likert, dan 1 (satu) jawaban lainnya diluar skala likert. Kriteria penskoran berdasar pada skala likert dengan bobot skor sebagai berikut. Sangat Memuaskan = 5, Memuaskan = 4, Cukup memuaskan = 3, Tidak Memuaskan = 2, Sangat Tidak Memuaskan = 1.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

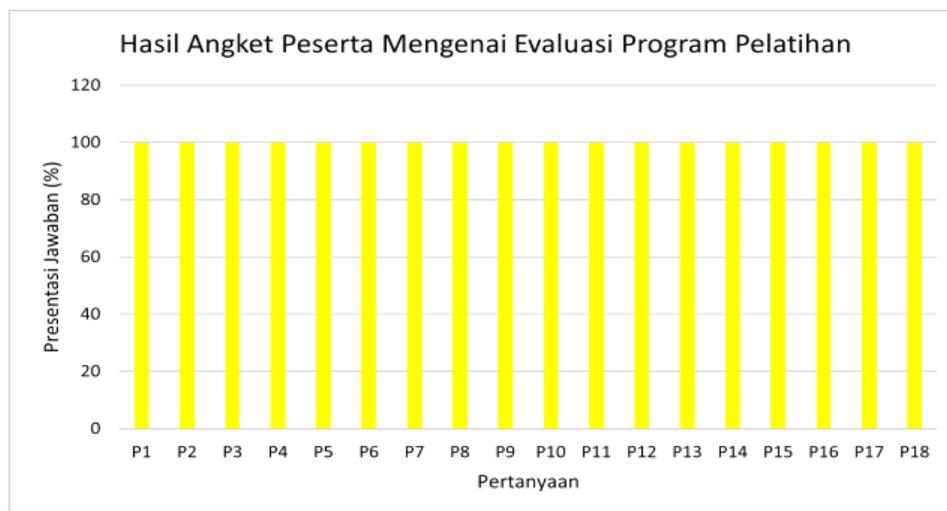
Kegiatan pelatihan dilaksanakan sebanyak 12 (dua belas) kali pertemuan dan bekerja sama dengan PPPPTK bahasa di Jakarta. Menimbang kondisi pandemi saat ini, maka pelatihan dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi Zoom. Sebanyak 34 guru di Jawa Timur hadir dalam kegiatan pelatihan secara daring. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan terhitung sejak bulan Maret 2021 hingga bulan Mei 2021.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam 12 (dua belas) kali pertemuan dengan mengintegrasikan empat keterampilan berbahasa sesuai standar bahasa Jerman tingkat A2 menggunakan aplikasi Zoom dengan Tema yang disajikan antara lain: 1) Einheit 3: Medien im Alltag, 2) Einheit 4: Große und kleine Gefühle, 3) Einheit 6: Ganz schön mobil, 4) Einheit 7: Gelernt ist gelernt!, 5) Einheit 9: Zusammen leben, 6) Einheit 10: Gute Unterhaltung (Rösler & Würfel, 2014). Setelah mendapatkan pelatihan semua guru akan melaksanakan uji coba ujian A2 CEFR. Uji coba penting dilakukan sebagai persiapan menghadapi ujian

internasional tingkat A2. Setelah kegiatan pelatihan, dilakukan diskusi hasil kerja, diskusi pengembangan, dan diskusi perbaikan untuk mendapatkan hal-hal yang lebih bermanfaat bagi pengajaran di kelas nantinya.

Pada akhir kegiatan, para peserta diminta untuk mengisi angket melalui google form yang disiapkan oleh narasumber. Selain mengisi

angket tertutup, peserta juga mengisi angket terbuka. Berdasarkan hasil angket tersebut sebagian besar peserta sangat merasa puas dengan pelatihan yang diberikan. Mulai dari cara penyajian materi, relevansi, keterbaruan, dan strategi penyampaian yang sangat efektif jika diterapkan di dalam kelas.



Gambar 1. Diagram hasil angket evaluasi program pelatihan bahasa jerman tingkat A2

Berdasarkan hasil angket dapat diketahui bahwa berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, peserta menjawab semua pertanyaan dengan poin 100. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan meliputi cakupan materi pelatihan, sistematika penyajian materi, relevansi materi dengan tugas dan fungsi peserta, pemahaman terhadap materi yang disajikan, kebaharuan materi, strategi penyampaian materi dengan tujuan pembelajaran, pelaksanaan diskusi kelompok, keefektifan aktifitas tanya-jawab, durasi waktu pembelajaran, variasi jenis penugasan, ketuntasan materi pelatihan, narasumber memotivasi peserta, penguasaan narasumber terhadap materi, interaksi narasumber dengan peserta, penggunaan alat bantu ajar, pengelolaan waktu narasumber, dan kelengkapan bahan belajar (Rösler & Würfel, 2014; Schart & Legutke, 2014).

Hasil angket terbuka menunjukkan bahwa peserta mengalami kendala selama mengikuti

pelatihan dikarenakan sinyal internet yang tidak stabil. Selain itu peserta membutuhkan waktu yang lebih lama untuk berdiskusi dan kerja kelompok. Faktor-faktor kendala lainnya adalah jadwal kursus dan penugasan yang terkadang bentrok dengan pekerjaan. Untuk itu peserta menyarankan beberapa hal untuk perbaikan program ke depan. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut: (1) perlu penambahan waktu untuk kerja kelompok, (2) perlu adanya kelanjutan kegiatan, (3) pelatihan sebaiknya dilakukan secara luring, (4) penyiapan ujian A2 sudah bagus, hanya perlu dilanjutkan dengan ujian langsung. Beberapa komentar lainnya yang disampaikan oleh peserta antara lain bahwa program *kurz A2* ini sangat menarik diikuti untuk menambah ilmu karena melalui belajar bersama dapat menggali wawasan guru dalam berbahasa Jerman. Program yang dilaksanakan juga dianggap sangat bermanfaat untuk direalisasikan pada peserta didik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Bahasa Jerman adalah bahasa yang menempati posisi penting di Eropa, karena bahasa Jerman identik dengan bahasa ilmu, kedokteran, teknologi, seni, ekonomi, dan pariwisata, sehingga bahasa tersebut perlu dikuasai untuk berbagai pengetahuan akademis dan untuk sarana ahli teknologi. Kenyataan di lapangan pun menunjukkan guru-guru bahasa Jerman di kota Jawa Timur dan sekitarnya masih banyak yang belum mempunyai sertifikat kemampuan bahasa Jerman tingkat A2. Oleh sebab itu guru-guru di kota Jawa Timur dan sekitarnya memerlukan pembinaan dan kursus intensif bahasa Jerman, sebagai persiapan menghadapi ujian internasional tingkat A2. Melalui kegiatan pengabdian ini didapatkan hasil yang membuktikan bahwa peningkatan kemampuan bahasa Jerman Tingkat A2 standar kemampuan berbahasa Eropa secara daring bagi guru-guru bahasa Jerman se Jawa Timur dapat dikatakan berhasil. Berdasarkan angket yang sudah disebarakan para peserta mengharapkan kegiatan serupa dapat dilanjutkan dan diakhiri dengan ujian A2 standar internasional. Berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama pelatihan, para guru akan menerapkan pengetahuannya yang diperoleh sebagai praktik baik dalam pembelajaran bahasa Jerman di sekolah masing-masing.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, PPPTK Jakarta, dan Ikatan Guru Bahasa Jerman Indonesia (IGBJI), khususnya kepada para pengajar bahasa Jerman di Jawa Timur serta seluruh pihak yang turut mendukung penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asyhar, R. (2012). *Kreatif mengembangkan Media Pembelajaran*. Referensi Jakarta.
- Rösler, D., & Würfel, N. (2014). *DLL 5: Lernmaterialien und Medien*. Klett-Langendscheidt-Goethe Institut.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Schart, M., & Legutke, M. (2014). *DLL 01: Lehrkompetenz und Unterrichtsgestaltung*: Langendscheidt; Goethe Institut; Klett.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2007). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Sinar Baru Algensindo.